

**TEKNIK RETORIKA PEWARA NAJWA SHIHAB DAN
PEWARA KARNI ILYAS PADA MEDIA SOSIAL *YOUTUBE***

TESIS



**INTAN HIDAYATI
NPM 2110018512001**

**PROGRAM STUDI MAGISTER
PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
2023**

**TEKNIK RETORIKA PEWARA NAJWA SHIHAB DAN
PEWARA KARNI ILYAS PADA MEDIA SOSIAL *YOUTUBE***

TESIS



**INTAN HIDAYATI
NPM 2110018512001**

**Tesis ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
Memeroleh gelar Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia**

**PROGRAM STUDI MAGISTER
PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA**

**TEKNIK RETORIKA PEWARA NAJWA SHIHAB DAN PEWARA KARNI
ILYAS PADA MEDIA SOSIAL YOUTUBE**

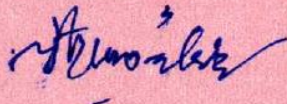
Oleh:

**INTAN HIDAYATI
NPM 2110018512001**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada Tanggal 17 Agustus 2023

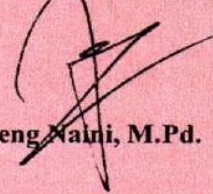
Menyetujui:

Pembimbing I



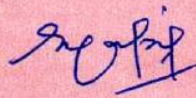
Dr. Yetty Morelent, M.Hum.

Pembimbing II



Dr. Ineng Naini, M.Pd.

**Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**



Dr. Syofiani, M.Pd.

**TEKNIK RETORIKA PEWARA NAJWA SHIHAB DAN PEWARA KARNI
ILYAS PADA MEDIA SOSIAL YOUTUBE**

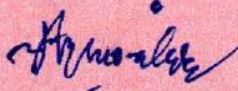
Oleh:

**INTAN HIDAYATI
NPM 2110018512001**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada Tanggal 17 Agustus 2023

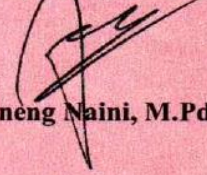
Tim Penguji:

Ketua



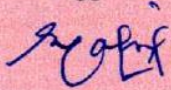
Dr. Yetty Morelent, M.Hum.

Sekretaris



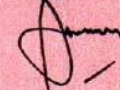
Dr. Ineng Naini, M.Pd.

Anggota



Dr. Syofiani, M.Pd.

Anggota



Dr. Hasnul Fikri, M.Pd.

Tesis Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memeroleh Gelar
Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Tanggal 17 Agustus 2023.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan



Dr. Yetty Morelent, M.Hum.

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Intan Hidayati**
NPM : **2110018512001**
Program Studi : **Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang berjudul : **“Teknik Retorika Pewara Najwa Shihab dan Pewara Karni Ilyas pada Media Sosial *Youtube*”** dibuat untuk melengkapi persyaratan mendapatkan gelar Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Program Pascasarjana di Universitas Bung Hatta. Sejauh yang saya ketahui tesis ini bukan merupakan tiruan atau duplikasi dari tesis yang telah dipublikasikan sebelumnya dan atau pernah dipakai untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan di lingkungan Universitas Bung Hatta maupun di perguruan tinggi lain atau instansi manapun, kecuali bagian yang sumber informasi dicantumkan sebagaimana mestinya.

Apabila dikemudian hari ternyata tidak sesuai dengan pernyataan di atas maka penulis bersedia menerima sanksi yang akan diberikan.

Padang, 17 Agustus 2023

Penulis,



Intan Hidayati

NPM 2110018512001

ABSTRAK

Intan Hidayati. 2023. “Teknik Retorika Pewara Najwa Shihab dan Pewara Karni Ilyas Pada Media Sosial *Youtube*”. Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Bung Hatta.

Tujuan penelitian ini ialah mengungkapkan teknik retorika pewara Najwa Shihab dan pewara Karni Ilyas pada media sosial *Youtube* aspek *ethos*, *pathos*, dan *logos*. Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori Aristoteles aspek *ethos*, *pathos*, dan *logos* dalam (Rakhmat, 2001), (Effendy 2003), (Sanjaya, 2017) dan (Luhukay, 2007). Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian berupa teks tuturan Pewara Najwa Shihab dan Pewara Karni Ilyas transkrip dari video unduhan di kanal Najwa Shihab dan *Kanal Indonesia Lawyers Club*. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ditemukan bahwa pewara Najwa Shihab lebih dominan menggunakan teknik retorika aspek *ethos* sebanyak 63 kali dalam membawa acara dari pada aspek *pathos* sebanyak 54 kali dan aspek *logos* sebanyak 15 kali penggunaan. Sedangkan pada Pewara Karni Ilyas lebih dominan menggunakan teknik retorika aspek *pathos* sebanyak 36 kali dalam membawa acara daripada aspek *ethos* sebanyak 55 kali dan aspek *logos* sebanyak 11 kali penggunaan. Kesimpulan penelitian terlihat NS lebih banyak menggunakan *ethos* dibanding *pathos* dan *logos*. NS sering menggunakan *ethos* pada saat membuka acara, menanggapi, bertanya, dan menutup acara. Pada penggunaan aspek *ethos* NS tampak sudah menerapkan secara maksimal. NS selalu menggunakan *pathos* di akhir diskusi ketika menutup acara. NS menggunakan *pathos* pada saat membuka acara, menanggapi, bertanya, dan menutup acara. NS sering menggunakan *logos* pada saat menanggapi, dan memberi pertanyaan. Pada saat membuka acara NS selalu menggunakan *ethos*. Pada saat menutup acara NS selalu menggunakan *ethos* dan *pathos*. Sedangkan, berdasarkan teori terlihat KI lebih banyak menggunakan *pathos* dibanding *ethos* dan *logos*. KI sering menggunakan *ethos* pada saat menanggapi, dan bertanya saja, tidak pernah menerapkan *ethos* secara maksimal di pembuka acara. Pada penggunaan aspek *ethos* KI tampak belum menerapkan secara maksimal. KI selalu menggunakan *pathos* di awal diskusi ketika membuka acara. KI menggunakan *pathos* pada saat membuka acara, menanggapi, bertanya, dan tidak pernah digunakan di akhir atau penutup acara. KI sering menggunakan *logos* pada saat membuka acara dan menutup acara. Pada saat membuka acara KI selalu menggunakan *pathos* dan *logos*. Pada saat menutup acara KI selalu menggunakan *logos*.

Kata Kunci : *teknik retorika, pewara, ethos, pathos, dan logos*

ABSTRACT

Intan Hidayati. 2023. "Rhetorical Techniques of Najwa Shihab and Karni Ilyas on Social Media Youtube". Thesis. Bung Hatta University Indonesian Language and Literature Education Masters Study Program. The purpose of this study is to reveal the rhetorical techniques of Najwa Shihab and Karni Ilyas on Youtube social media in terms of ethos, pathos, and logos. The theory used in this study is Aristotle's theory of aspects of ethos, pathos, and logos in (Rakhmat, 2001), (Effendy 2003), (Sanjaya, 2017) and (Luhukay, 2007). This type of research is a qualitative research with descriptive method. The research data is in the form of speech texts of Pewara Najwa Shihab and Pewara Karni Ilyas, transcripts of video downloads on the Najwa Shihab channel and the Indonesia Lawyers Club channel. Based on the results of data analysis and discussion in the study, it was found that the presenter Najwa Shihab was more dominant in using the rhetorical technique of the ethos aspect 63 times in presenting the event rather than the pathos aspect 54 times and the logos aspect 15 times. Whereas Pewara Karni Ilyas was more dominant in using the rhetorical technique of the pathos aspect 36 times in presenting the event rather than the ethos aspect 55 times and the logos aspect 11 times. The conclusion of the research shows that NS uses more ethos than pathos and logos. NS often uses ethos when opening events, responding, asking questions, and closing events. In the use of aspects of the NS ethos, it seems that they have implemented it to the fullest. NS always uses pathos at the end of the discussion when closing the event. NS uses pathos when opening events, responding, asking questions, and closing events. NS often uses logos when responding and asking questions. When opening an NS event, always use ethos. When closing events, NS always uses ethos and pathos. Meanwhile, based on theory, it seems that IC uses more pathos than ethos and logos. KI often uses ethos when responding, and only asks, never applies ethos to the fullest in the opening of the event. In the use of the ethos aspect of KI, it seems that it has not been implemented optimally. KI always uses pathos at the beginning of the discussion when opening the event. KI uses pathos when opening the event, responding, asking questions, and never used it at the end or closing of the event. KI often uses logos when opening and closing events. When opening KI events, they always use pathos and logos. When closing an event, KI always uses logos.

Keywords: *rhetorical techniques, character, ethos, pathos, and logos*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah *Subhanahu wata'ala* atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Teknik Retorika Pewara Najwa Shihab dan Pewara Karni Ilyas pada Media Sosial *Youtube*” dapat terselesaikan tepat pada waktu yang telah direncanakan. Selawat serta salam senantiasa peneliti persembahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Penulisan tesis ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta.

Dalam penulisan tesis ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu Peneliti mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada pihak yang telah berkenan membina, membimbing, dan berdiskusi, dengan peneliti. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Yetty Morelent, M. Hum Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta sekaligus pembimbing I dan Dr. Ineng Naini, M.Pd. sebagai pembimbing II yang telah berkenan membimbing, memberikan saran, dan waktunya dalam menyelesaikan tesis ini;
2. Dr. Hj. Syofiani, M.Pd. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia sekaligus sebagai penguji I dan Dr. Hasnul Fikri, M.Pd. sebagai penguji II, yang telah memberikan kritik dan saran yang sangat membangun bagi penulis;

3. Rio Rinaldi, M.Pd. sebagai validator dalam penelitian ini yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberi saran dan masukan dalam pengolahan data.
4. Bapak dan Ibu Dosen Program Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama proses perkuliahan berlangsung.

Semoga semua bantuan yang telah Bapak dan Ibu dosen berikan, bernilai ibadah di sisi Allah Swt. Peneliti menyadari bahwa adanya keterbatasan, kekurangan, dan kelemahan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi berbagai pihak.

Padang, 15 Agustus 2023

Intan Hidayati

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATAPENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	i
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	9
1.3 Fokus Masalah.....	9
1.4 Rumusan Masalah.....	10
1.5 Tujuan Penelitian.....	10
1.6 Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KERANGKA TEORETIS	12
2.1 Kajian Teori.....	12
2.2 Retorika.....	12
2.3 Teknik Retorika.....	17
2.3.1 <i>Ethos</i>	18
2.3.2 <i>Pathos</i>	20
2.3.3 <i>Logos</i>	22
2.4 Serpihan Teori.....	23
2.5 Penelitian Relevan.....	25
2.6 Kerangka Konseptual.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
3.1 Jenis Penelitian.....	29
3.2 Metode Penelitian.....	30
3.3 Sumber dan Data Penelitian.....	31
3.3.1 Sumber Data.....	31
3.3.2 Data.....	32
3.4 Instrumen Penelitian.....	33
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.5.1 Contoh Tabel Pengumpulan Data.....	34
3.6 Teknik Analisis Data.....	34
3.6.1 Reduksi Data.....	34
3.6.2 Penyajian Data.....	34
3.6.3 Penarikan Kesimpulan Akhir.....	35
3.7 Teknik Pengujian Keabsahan Data.....	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Deskripsi Data.....	36
4.2 Analisis Data.....	42
4.2.1 Teknik Retorika Pewara Najwa Shihab Aspek <i>Ethos, Pathos, dan Logos</i> ...	42
4.2.2 Teknik Retorika Pewara Karni Ilyas Aspek <i>Ethos, Pathos, dan Logos</i>	103
4.3 Pembahasan.....	165
4.3.1 Teknik Retorika Pewara Najwa Shihab Aspek <i>Ethos, Pathos, dan Logos</i> .	165

4.3.2	Teknik Retorika Pewara Karni Ilyas Aspek <i>Ethos, Pathos, dan Logos</i>	173
4.3.3	Perbedaan dan Persamaan Teknik Retorika	181
4.3.3.1	Perbedaan.....	181
4.3.3.2	Persamaan	182
	BAB V PENUTUP	184
4.1	Simpulan.....	184
4.2	Implikasi	185
4.2	Saran.....	186
	DAFTAR PUSTAKA	187
	LAMPIRAN	189

DAFTAR TABEL

Tabel 1.....	44
Tabel 2.....	45
Tabel 6	46
Tabel 8.....	48
Tabel 10.....	50
Tabel 14.....	52
Tabel 16.....	53
Tabel 19.....	55
Tabel 21.....	56
Tabel 22.....	57
Tabel 23.....	58
Tabel 31.....	60
Tabel 35.....	61
Tabel 37.....	62
Tabel 41.....	63
Tabel 44.....	64
Tabel 45.....	66
Tabel 47.....	68
Tabel 48.....	69
Tabel 49.....	71
Tabel 50.....	74
Tabel 51.....	75
Tabel 53.....	76
Tabel 56.....	78
Tabel 58.....	79
Tabel 59.....	80
Tabel 61.....	81
Tabel 71.....	82
Tabel 72.....	84
Tabel 74.....	85
Tabel 75.....	87
Tabel 71.....	82
Tabel 72.....	84
Tabel 74.....	85
Tabel 75.....	87
Tabel 78.....	89
Tabel 82.....	91
Tabel 83.....	93
Tabel 84.....	95
Tabel 85.....	97
Tabel 87.....	99
Tabel 93.....	100
Tabel 98.....	101

Tabel 1.....	106
Tabel 2.....	109
Tabel 3.....	111
Tabel 5.....	113
Tabel 7.....	115
Tabel 8.....	116
Tabel 12.....	118
Tabel 15.....	119
Tabel 16.....	121
Tabel 17.....	122
Tabel 18.....	124
Tabel 20.....	125
Tabel 24.....	126
Tabel 25.....	127
Tabel 31.....	129
Tabel 32.....	132
Tabel 33.....	135
Tabel 34.....	137
Tabel 35.....	139
Tabel 38.....	140
Tabel 46.....	142
Tabel 48.....	143
Tabel 57.....	144
Tabel 64.....	146
Tabel 65.....	147
Tabel 67.....	148
Tabel 68.....	151
Tabel 69.....	154
Tabel 70.....	155
Tabel 73.....	157
Tabel 75.....	158
Tabel 76.....	159
Tabel 79.....	161
Tabel 83.....	162
Tabel 86.....	164

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	44
Gambar 2	45
Gambar 3	48
Gambar 4	50
Gambar 5	66
Gambar 6	71
Gambar 7	74
Gambar 8	76
Gambar 9	76
Gambar 10	93
Gambar 11	95
Gambar 12	97
Gambar 13	106
Gambar 14	109
Gambar 15	111
Gambar 16	132
Gambar 17	135
Gambar 18	137
Gambar 19	151
Gambar 20	154
Gambar 21	155

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berbicara merupakan cara menuangkan gagasan-gagasan seseorang secara terbuka untuk dikomunikasikan kepada orang lain, baik mengungkapkan dirinya maupun mengatur lingkungannya. Ketika berbicara, tidak jarang seseorang menggunakan bahasa yang membosankan, namun tidak sedikit pula seseorang menggunakan bahasa dengan cara yang sulit dipahami pendengar. Dalam berbicara sebaiknya gagasan-gagasan disampaikan dengan menggunakan teknik, agar antara pembicara dan pendengar tertarik dan saling mendengarkan. Berbicara sudah menjadi kebutuhan yang harus dimiliki, baik dalam tuntutan profesi maupun aktivitas keseharian sebagai manusia bersosial.

Dalam berbicara, retorika sangat diperlukan karena retorika menentukan kualitas pesan dari seorang pembicara. Retorika merupakan cara, seni, atau teknik dalam berbicara. Seni atau teknik di dalam berbicara akan sangat membantu seseorang untuk menjadi pembicara yang sukses, serta mampu memperlihatkan kekuatan gaya bahasanya dalam membujuk dan meyakini pendengar dengan informasi yang diberikan. Hal ini akan terwujud jika seseorang pembicara menguasai teknik retorika tersebut.

Teknik retorika banyak digunakan ketika berpidato. Akan tetapi retorika bukan hanya digunakan saat berpidato saja, retorika juga digunakan oleh seorang pewara. Kontribusi pewara dalam sebuah gelar wicara sangat berpengaruh dalam kepopulerannya. Semakin bagus kemampuan teknik retorika seorang pewara, maka

semakin bagus pula kepercayaan seorang pendengar terhadap ungkapan atau informasi yang disampaikannya. Oleh karena itu, teknik retorika sangatlah penting dalam memandu gelar wicara, karena seorang pewara tidak cukup hanya mempunyai pengetahuan bahasa saja, tetapi juga harus memiliki kepandaian dan keterampilan dalam mengungkapkan isi pikiran secara tepat, jelas, dan meyakinkan.

Berdasarkan *subscriber*, tayangan gelar wicara yang membuat minat penonton dalam menyaksikannya yaitu tayangan gelar wicara Mata Najwa dan gelar wicara Indonesia Lawyers Club yang ditayangkan di media sosial *Youtube* dengan jumlah 9,17 juta *subscriber* di kanal *Youtube* Najwa Shihab, dan 5,05 juta di kanal *Youtube Indonesia Lawyers Club* (ILC). Gelar wicara Mata Najwa dan *Indonesia Lawyers Club* pada media sosial *Youtube* menjadi pusat perhatian masyarakat. Hal ini terjadi, karena topik yang diangkat dalam gelar wicara tersebut merupakan topik terbaru yang masih hangat dan viral untuk dibicarakan. Serta mengundang narasumber yang merupakan tokoh-tokoh populer dan sangat berpengaruh terhadap tema yang dibahas. Tetapi yang paling berpengaruh adalah disebabkan oleh gelar wicaranya dibawakan oleh pewara yang handal.

Dari beberapa penjelasan tersebut, yang membuat gelar wicara menjadi sangat populer adalah dipengaruhi oleh pewartanya. Meskipun gelar wicaranya pindah tayang dari stasiun televisi ke media sosial *Youtube* acara tersebut masih dikenang dan tidak hilang begitu saja. Justru semakin banyak minat pendengar dan penontonya. Dengan demikian, peneliti tertarik mengkaji teknik retorika yang digunakan oleh pewartanya. Sebagaimana yang diketahui, bahwa pewara

merupakan orang yang bertugas dalam mengatur maupun membawakan acara dalam panggung pertunjukan, hiburan, dan acara-acara sejenisnya. Pewara harus memiliki teknik retorika dalam memandu sebuah acara, dan memberikan informasi yang terpercaya, serta menarik perhatian hadirin dalam mendengar acara itu. Jika pewara kurang dalam menguasai teknik retorika, maka jalannya acara akan menjadi hambar, acara yang dibawakan datar, dan kurang berkesan serta mengecewakan. Sebaliknya, jika pewara pandai menguasai teknik retorika maka hadirin pendengar akan tertarik, percaya dan tentu informasi yang diberikan sangat berkualitas.

Seorang pewara merupakan orang yang memiliki tanggung jawab penuh dan peranan penting dalam kelangsungan sebuah acara. Dikatakan penting karena seorang pewara menentukan kualitas informasi yang ditayangkan. Pewara yang baik adalah yang bisa menumbuhkan kesan mendalam pada pendengar dengan mengungkapkan kebenaran melalui cara ia memandu acara. Pewara yang terkenal dengan kepiawaiannya sebagai pewara yaitu pewara yang membawakan gelar wicara Mata Najwa dan gelar wicara Indonesia Lawyers Club, yaitu dikenal dengan Najwa Shihab dan Karni Ilyas.

Najwa Shihab merupakan sosok tokoh pewara yang memiliki teknik retorika yang sangat memukau dalam membawakan acara. Bahkan tidak jarang dengan teknik retorika yang dimiliki oleh Najwa Shihab mampu memancing narasumber untuk mengungkapkan berbagai informasi baru yang belum diketahui oleh publik. Najwa Shihab dalam gelar wicara Mata Najwa di Media sosial *Youtube* terlihat lebih memfokuskan dirinya untuk bertanya kepada narasumber tentang segala hal berkaitan dengan topik yang dibahas pada saat itu. Ketika melakukan kegiatan

bertanya itulah, Najwa Shihab menggunakan teknik retorika agar informasi yang diperoleh jelas dan akurat. Selain sarana untuk memperoleh informasi, pertanyaan menjadi hal yang sangat penting di dalam sebuah perbincangan, karena pertanyaan dapat dijadikan sebagai rangsangan untuk mengaktifkan permasalahan yang akan dibahas.

Najwa Shihab merupakan salah satu pewara yang mempunyai karakter tersendiri dalam memandu acaranya dan memiliki kredibilitas yang tinggi. Najwa Shihab lahir 16 September 1977 beliau banyak mendapatkan penghargaan salah satunya, yaitu memenangkan gelar Presenter *Talk Show* Berita dan Informasi Terfavorit pada *Panasonic Gobel Award* 2015. Memenangkan Presenter *Talk Show Current Affairs dan News* pada *Panasonic Gobel Award* 2017. Serta Memenangkan Presenter *Talk Show* Berita Terfaforit pada *Panasonic Gobel Award* 2019. Sebelum itu, tahun 2007 pengakuan terhadap profesionalisme Najwa tidak hanya datang dari dalam negeri, tapi juga mancanegara. Terbukti, ia juga masuk nominasi (5 besar) ajang yang lebih bergengsi di tingkat Asia, yaitu *Asian Television Awards* untuk kategori *Best Current Affairs/Talkshow Presenter*. Pengumuman pemenang dilangsungkan pada bulan November 2013 di Singapura.

Begitu pula dengan sosok Karni Ilyas, ia merupakan sosok yang memukau, mampu, dan terampil menggunakan teknik retorika. Acara *Indonesia Lawyers Club* di TV One yang menyajikan tayangan mengenai informasi baik berupa peristiwa atau kejadian hukum, politik maupun sosial, dikemas secara interaktif dan baik, mampu menarik dan berhasil menyedot perhatian seluruh lapisan masyarakat. Penyampaian pesan melalui kata-kata terpilih yang diucapkan Karni Ilyas sebagai

pewara digunakan sebagai teknik dalam upaya mempengaruhi pendengar yang menyaksikan acara *Indonesia Lawyers Club*.

Karni Ilyas merupakan seorang jurnalis dan pejuang hukum Indonesia, lahir 25 September 1952. Beliau merupakan wartawan yang sukses dan banyak melahirkan liputan serta program-program unggulan. Beliau banyak mendapat penghargaan salah satunya, yaitu memenangkan Presenter *Talk Show* Berita dan Informasi Terfavorit pada *Panasonic Gobel Award* 2013. Memenangkan Presenter Pria Terfavorit pada Anugrah Komisi Penyiaran Indonesia 2015. Serta memenangkan Presenter *Talk Show* Terfavorit dan *Talk Show* Berita pada *Panasonic Gobel Award* 2016 dan 2018.

Penulis tertarik meneliti pewara Najwa Shihab dan pewara Karni Ilyas karena kedua pewara fleksibel dan dinamis, sangat pandai dalam menyesuaikan diri dalam perkembangan zaman. Padahal zaman selalu berkembang dan bertumbuh, banyak sekali pewara yang ditemukan. Meskipun banyak pewara milenial yang muncul tetapi Najwa Shihab tetap populer, begitu juga dengan Karni Ilyas meskipun sekarang di usia 70 tahun tetapi beliau mampu mempopulerkan gelar wicara yang masih tayang sampai sekarang.

Kemudian, penggunaan teknik retorika pewara Najwa Shihab di gelar wicara Mata Najwa dan pewara Karni Ilyas di gelar wicara *Indonesia Lawyers Club* di Media sosial *Youtube* sangat menarik untuk dikaji, karena pewartanya banyak menggunakan teknik retorika, khususnya teknik retorika aspek *ethos*, *pathos* dan *logosnya*. Dari aspek *ethos*, Najwa Shihab dan Karni Ilyas merupakan seorang yang memiliki status terhormat dengan memperhatikan kompetensi yang melekat pada

dirinya dan menunjukkan kredibilitas pembicara. Teknik retorika tidak hanya cukup berbekal argumen yang meyakinkan melainkan harus mampu menampilkan komunikator yang kredibel dan terpercaya. Aspek *pathos* Najwa Shihab dan Karni Ilyas menjadi bagian sangat baik dalam memainkan emosional saat menjadi pewara. Teknik Retorika aspek *pathos* digunakan untuk menyentuh hati dan meyakinkan secara emosional. Jika dilihat dari Aspek *logos*, Najwa Shihab dan Karni Ilyas adalah seorang pewara yang bijak dan logis dalam memberikan pertanyaan. Pembicaraan yang logis atau dapat diterima akal dapat dibuktikan melalui pembicaraan yang disampaikan bersifat nyata. Pewara Najwa Shihab Karni Ilyas sangat menarik untuk dikaji karena proses acara yang divariasi dengan sejumlah fakta yang dibawakan pewartanya.

Dua pewara yaitu Najwa Shihab dan Karni Ilyas memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan dan perbedaan tersebut menandakan bahwa setiap pewara mempunyai ciri khas dalam teknik retorika ketika membawakan acara. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan antara pewara satu dengan pewara yang lainnya, tentu juga diperlukan perbandingan secara ilmiah. Perbandingan ini yaitu dengan membandingkan aspek *ethos*, *pathos*, dan *logos* yang terdapat pada kedua pewara tersebut.

Sepengetahuan penulis, penelitian sejenis pernah dilakukan Nia Veronica Agustin (2022) tentang Teknik Retorika Rocky Gerung Dalam *Indonesia Lawyers Club* dan *CNN Indonesia*. Data dalam penelitian ini adalah kata berbentuk frasa, klausa, dan kalimat dalam teks hasil transkripsi yang dilakukan pada video Rocky

Gerung dalam *Indonesia Lawyers Club* dan *CNN Indonesia*. Dengan kajian penelitian untuk mendapatkan data *ethos*, *pathos*, dan *logos*.

Selanjutnya penelitian Lusi Komala Sari (2021) tentang Kanon Retorika Presenter Najwa Shihab dan Pemanfaatannya untuk Penyusunan Materi Pelatihan Pembawa Acara. Dengan fokus penelitian ini untuk mendapatkan data tentang Kanon Retorika Presenter Najwa Shihab yaitu *invention*, *arrangement*, *style*, *delivery* dan *memory* dengan dasar teori Kanon Retorika Aristoteles.

Setelah itu penelitian Abdul Kadir (2020) meneliti tentang Teknik Retorika Debat Calon Presiden Republik Indonesia Periode 2019-2024. Objek penelitian ini debat calon Presiden Republik Indonesia yaitu Joko Widodo dan Prabowo Subianto yang diambil dari situs *youtube* dari segmen I hingga segmen IV. Fokus penelitian ini pada kajian kualitatif bagaimana Teknik Retorika Calon Presiden Republik Indonesia periode 2019-2024 bentuk *ethos*, *pathos*, dan *logos*.

Kemudian penelitian Rifqi Nadiyah Dha (2021) tentang Analisis Retorika Aristoteles pada Kajian Ilmiah Media Sosial dalam Mempersuasi Publik. Penelitian ini berfokus terhadap objek konten video dari lima individu youtuber Indonesia yang menunjukkan pembicaraan secara eksplisit dan kreatif membahas virus corona untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, yaitu Atta Halilintar, Arif Muhammad, Raditya Dika, Dylan Pros, Deddy Corbuzier. Data-data dalam penelitian ini diolah menggunakan teori retorika milik Aristoteles agar dapat memahami lima kanon retorikanya.

Berikutnya, penelitian yang dilakukan Sofyan Yusuf (2021) dengan judul “Ragam Retorika Kontruksi Nasionalisme Banal oleh Gamers (Studi Etnografi

Gamers Mobile Legens Bang Bang Indonesia”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ragam retorika Aristoteles dalam kontruksi nasionalisme banal oleh gamers *Mobile Legens Bang Bang Indonesia*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur dan observasi partisipan, dimana peneliti mengamati dan ikut bermain game bersama informan.

Lalu Ainun Yakin M. Rizal tahun 2021. Retorika Pembawa Acara *Indonesia Lawyers Club* di TV One. Penelitian ini menunjukkan bahawa retorika yang paling dominan digunakan oleh pembawa acara ILC adalah retorika persuasif. Kemudian diksi yang digunakan oleh pembawa acara ILC terdiri dari diksi denotasi, diksi konotasi, diksi umum, diksi khusus, diksi populer dan diksi ilmiah. Gaya bahasa yang digunakan oleh pembawa acara ILC terdiri dari gaya bahasa metafora, gaya bahasa klimaks, gaya bahasa anti-klimaks, gaya bahasa paralelisme, gaya bahasa antitesis, gaya bahasa hiperbola, gaya bahasa ironi, dan gaya bahasa repetisi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama mengkaji retorika. Adapun perbedaannya penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dilihat dari objek penelitian yang digunakannya dan kajian penelitiannya. Objek penelitian ini yaitu pewara Najwa Shihab dan Karni Ilyas dengan fokus kajian penelitian pada teknik retorika aspek *ethos, pathos, dan logos* pada acara Mata Najwa dan Indonesia Lawyers Club di Media sosial *Youtube* yang diunduh dari media *youtube*, sedangkan penelitian sebelumnya objek, dan kajian penelitiannya berbeda.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting untuk dilakukan karena penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Kemudian, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian mengenai teknik retorika yang digunakan pewara dalam memandu dan menguasai acara, diantaranya melalui penguasaan teknik retorikanya serta menjadi penelitian lanjutan dari penelitian sebelumnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah pada pewara Najwa Shihab dan Karni Ilyas di gelar wicara Mata Najwa dan Indonesia Lawyers Club pada Media sosial *Youtube*, yaitu : (1) penelitian tentang aspek *ethos*, *pathos*, dan *logos* pada pewara Najwa Shihab dan Karni Ilyas belum pernah diteliti; (2) kajian ini sangat menarik untuk diteliti karena pewartanya berkarakter dan mempunyaaai kredibilitas (*ethos*); (3) pewartanya pandai mengelola emosional, dan membawa suasana menjadi cair, sehingga gelar wicaranya berjalan lancar (*pathos*) (4) pewartanya memiliki pengetahuan yang luas sehingga mampu memilih gagasan yang benar, mengolah gagasan tersebut menjadi ungkapan atau kalimat yang paling tepat dan mengalirkannya secara lancar (*logos*); (5) terdapat persamaan dan perbedaan retorika pada pewara Najwa Shihab dan Karni Ilyas.

1.3 Fokus Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tujuan dapat tercapai maka, diperlukan adanya fokus masalah. fokus masalah dalam penelitian sebatasi sebagai berikut:

1. Teknik retorika pewara Najwa Shihab dalam gelar wicara Mata Najwa pada Media sosial *Youtube* aspek *ethos*, *pathos*, dan *logos*.

2. Teknik retorika pewara Karni Ilyas dalam gelar wicara *Indonesia Lawyers Club* pada Media sosial *Youtube* aspek *ethos, pathos, dan logos*.
3. Persamaan dan perbedaan pada pewara Najwa Shihab dalam gelar wicara Mata Najwa dengan Karni Ilyas dalam gelar wicara *Indonesia Lawyers Club* pada Media sosial *Youtube*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang ada, maka penelitian ini dirumuskan dalam sebagai berikut:

1. Bagaimana teknik retorika pewara Najwa Shihab dalam gelar wicara Mata Najwa pada Media sosial *Youtube* aspek *ethos, pathos, dan logos*?
2. Bagaimana teknik retorika pewara Karni Ilyas dalam gelar wicara *Indonesia Lawyers Club* pada Media sosial *Youtube* aspek *ethos, pathos, dan logos*?
3. Bagaimana persamaan dan perbedaan pada pewara Najwa Shihab dalam gelar wicara Mata Najwa dengan Karni Ilyas dalam gelar wicara *Indonesia Lawyers Club* pada Media sosial *Youtube*?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, tujuan penelitian yang hendak dicapai

1. Untuk mengetahui teknik retorika pewara Najwa Shihab dalam gelar wicara Mata Najwa pada Media sosial *Youtube* aspek *ethos, pathos, dan logos*.
2. Untuk mengetahui teknik retorika pewara Karni Ilyas dalam gelar wicara *Indonesia Lawyers Club* pada Media sosial *Youtube* aspek *ethos, pathos, dan logos*.

3. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan pada pewara Najwa Shihab dalam gelar wicara Mata Najwa dengan Karni Ilyas dalam gelar wicara *Indonesia Lawyers Club* pada Media sosial *Youtube*.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak terkait, baik secara teoritis, maupun secara praktis

1.6.1 Manfaat teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini bermanfaat sebagai model penggunaan teknik retorika khususnya penggunaan bahasa sebagai seni berbicara. Selanjutnya, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang teknik retorika yang dapat dimanfaatkan untuk memaknai dan menginterpretasi bahasa yang dibawakan oleh pewara. Serta penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan penelitian tentang teknik retorika.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, memotivasi bagi peneliti lainnya dan melakukan penelitian lain dengan hasil yang lebih baik lagi. Selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman terhadap perkembangan keterampilan berbahasa, khususnya bentuk berbicara dengan menggunakan teknik retorika pada pewara.